

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan pembahasan skripsi ini berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengacu pada beberapa referensi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Duta GenRe Kota Blitar dalam mencegah pernikahan dini, meliputi (1) *public relation*, menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan remaja dalam menyampaikan TRIAD KRR, (2) *role model*, memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menolak praktik pernikahan dini, (3) konselor sebaya, tempat curhat dan pendamping bagi teman sebaya yang mengalami permasalahan, (4) motivator, mendorong remaja untuk menjalani gaya hidup sehat dan terencana.
2. Fungsi Duta GenRe Kota Blitar, jika dianalisis melalui teori Robert K. Merton, meliputi (1) fungsi manifes, tercermin dari meningkatnya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap risiko pernikahan dini melalui kegiatan sosialisasi dan komitmen Duta GenRe untuk tidak melakukan pernikahan dini, (2) fungsi laten, seperti menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar secara mandiri pada peserta dan pada anggota Duta GenRe seperti tumbuhnya kepercayaan diri, keterampilan *public speaking*, peningkatan dalam hal pembawaan diri (*grooming* atau *beauty class*), serta memperluas relasi dan jaringan pertemanan antaranggota GenRe.

## 5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran peneliti tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yang diharapkan dapat menjadi masukan dan perbaikan untuk kedepannya:

1. Bagi Dinas P3AP2KB Kota Blitar, disarankan untuk terus memberikan dukungan terhadap pengembangan kapasitas Duta GenRe melalui pelatihan seperti *public speaking*, pendidik sebaya dan konselor sebaya, dan pemanfaatan media digital untuk kampanye anti pernikahan dini. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan secara rutin oleh tenaga profesional, seperti psikolog atau penyuluh KB, khususnya kepada Duta GenRe yang terlibat langsung dalam kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah maupun komunitas remaja, agar mereka mampu menghadapi dinamika lapangan dengan lebih percaya diri dan terarah. Dukungan anggaran juga perlu diperkuat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak remaja di berbagai wilayah Kota Blitar.
2. Bagi Duta GenRe, disarankan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pendekatan kepada remaja melalui pelatihan rutin mengenai *public speaking*, konseling sebaya, serta pemanfaatan media digital secara kreatif untuk kampanye pencegahan pernikahan dini, terutama melalui media sosial yang menjadi ruang interaksi utama remaja saat ini.
3. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, disarankan untuk membentuk forum remaja atau memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan dan aktivitas PIK-R dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta membuka ruang kolaborasi dengan

Duta GenRe dalam rangka pencegahan pernikahan dini dan pembinaan karakter remaja.

4. Bagi remaja dan masyarakat umum, disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan kampanye yang dilakukan Duta GenRe, serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dan kesiapan mental sebelum memasuki jenjang pernikahan.